

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) oleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran), sehingga dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan (Rahmat PS, 2009:1-8).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana metode pembelajaran *Storytelling* diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta bagaimana pengaruhnya terhadap pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Penelitian ini lebih menekankan pada makna, proses, dan konteks sosial daripada pada angka atau statistik.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Sukoharjo yang memiliki alamat lengkap di Jl. Solo -Wonogiri, Dusun 1, Begajah, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57551. Untuk waktu penelitian ini di laksanakan oleh peneliti pada tahun ajaran 2025/2026. Alasan peneliti menjadikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Sukoharjo sebagai lokasi penelitian yaitu karena dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang efektif dan efisien, masih banyak peserta didik yang mengabaikan pembelajaran tersebut. Dengan dilakukannya penelitian ini dapat menjadikan kecerdasan spiritual para siswa lebih berkembang lagi dengan mengamalkan nilai - nilai agama Islam dengan baik sesuai perintah Allah SWT.

Adapun waktu penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Sukoharjo dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Januari - Maret 2026, dengan rincian sebagai berikut:

1. Januari 2026 : Persiapan Instrumen Penelitian dan Perizinan,
2. Februari 2026 : Pelaksanaan Pengumpulan Data.
3. Maret 2026 : Pengolahan dan Analisis data serta penyusunan laporan penelitian.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek

Menurut Suryabrata (2013), subjek penelitian adalah pihak yang memberikan informasi kepada peneliti melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, atau kuesioner. Dalam konteks penelitian ini, subjek utama penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Sukoharjo, karena guru merupakan pelaksana langsung implementasi metode *storytelling* dalam pembelajaran.

2. Informan

Informan merupakan individu yang menjadi subjek penelitian atau seseorang yang mampu memberikan keterangan mengenai informasi ataupun data yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah:

- a. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Sukoharjo, sebagai penerima pembelajaran dengan metode *storytelling*.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Sebagai pihak yang menjalankan metode *storytelling* dalam pembelajaran PAI.
- c. Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, sebagai pihak yang mengetahui kebijakan dan pelaksanaan kurikulum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang lengkap, akurat, dan mendalam dalam penelitian ini. Pengumpulan data ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik ini mencakup:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan terhadap apa yang diteliti yang hasilnya dapat berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, maupun interaksi interpersonal (Raco JR, 2010).

Observasi juga diartikan metode pengumpulan data di mana peneliti mengamati aktivitas di lapangan secara langsung. Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *storytelling*. Observasi juga mengamati keterlibatan murid, interaksi guru-murid, dan kondisi kelas secara keseluruhan. Observasi partisipatif non-aktif adalah jenis observasi di mana peneliti bertindak sebagai pengamat tanpa berpartisipasi dalam proses belajar-mengajar. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi *storytelling* yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran; Respon siswa dari segi emosional, kognitif, dan spiritual selama kegiatan belajar; Situasi pembelajaran secara keseluruhan, termasuk alat bantu, suasana kelas, dan interaksi antara guru dan murid.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara peneliti dan partisipan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Jenis wawancara meliputi wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan wawancara semi

terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang lebih fleksibel dan memungkinkan peneliti untuk mengikuti alur pembicaraan. Wawancara semi terstruktur adalah gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, yang mana pertanyaan telah disusun sebelumnya, namun dapat diubah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh responden (Creswell JW, 2016).

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menggali informasi langsung dari subjek penelitian melalui pertanyaan terbuka. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi, pelaksanaan, dan dampak *Storytelling* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mendalam dari beberapa informan penting, antara lain: Guru Pendidikan Agama Islam (berhubungan dengan strategi perencanaan dan pelaksanaan *storytelling*); Siswa Kelas XI (tentang pengalaman dan pengaruh pada kecerdasan spiritual), dan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum (berhubungan dengan kurikulum sekolah). Jenis wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, sehingga peneliti dapat mempertahankan fokus pada isu penelitian sambil mempelajari jawaban lebih lanjut. Setelah direkam dengan izin informan, data wawancara ditranskrip dan dianalisis secara tematik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui catatan, arsip, literatur, laporan kegiatan, foto, video, dan dokumen lain yang dapat mendukung data

penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data faktual yang berkaitan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2017).

Pengumpulan data melalui penelusuran dokumen tertulis, foto, atau rekaman yang mendukung data dari observasi dan wawancara dikenal sebagai dokumentasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup foto wawancara, foto kegiatan, foto lingkungan sekolah, dan dokumen tambahan yang menggambarkan proses dan hasil pembelajaran. Data ini digunakan untuk menelusuri perencanaan dan implementasi metode pembelajaran serta mengkaji bukti hasil belajar murid secara non-lisan.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data adalah upaya untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar menggambarkan situasi di lapangan. Untuk membuat data yang dihasilkan kredibel, dapat dipercaya, dan objektif, penelitian kualitatif menggunakan teknik seperti triangulasi, perpanjangan pengamatan, member check, dan audit trail daripada statistik.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk menghilangkan keraguan, banyak orang belum tahu makna sebenarnya dan tujuan triangulasi dalam perisetan. disebabkan oleh kurangnya pemahaman (Wardatun & Khadavi, 2025:107-121). Triangulasi merupakan metode untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber atau metode.

Dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat sepenuhnya memastikan kebenaran data. Triangulasi juga disebut sebagai cara untuk memeriksa kebenaran dan keakuratan data dengan membandingkannya dari berbagai sumber, metode, teori, atau peneliti. Teknik ini sangat penting dalam

penelitian kualitatif untuk memastikan hasil penelitian lebih valid, kuat, dan dapat dipercaya.

2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah upaya peneliti untuk kembali ke lapangan, melakukan observasi ulang, dan berinteraksi lebih lama dengan sumber data agar kepercayaan data dan konsistensinya semakin tinggi. (Sugiyono, 2015). Perpanjangan pengamatan memiliki potensi untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan data karena melibatkan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang lebih baru dan yang telah mereka temui. Pengamatan yang lebih lama menyebabkan hubungan antara peneliti dan sumber menjadi lebih akrab, lebih terjalin, lebih terbuka, dan lebih percaya satu sama lain, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih lengkap dan lebih akurat (Collins et al., 2021:31-39).

3. *Member Check*

Member check merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapaun tujuan dilakukannya *member check* yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. *Member check* dapat dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data. Mekanismenya dapat dilakukan secara individual, yaitu peneliti menemui sumber data atau bertemu dalam forum diskusi kelompok. Pada proses ini data dapat ditambah, dikurangi, ataupun ditolak oleh sumber data hingga diperolehnya kesepakatan bersama, dapat berupa dokumen yang telah ditanda-tangani (Sugiyono, 2017).

Member check juga dapat diartikan sebagai prosedur yang digunakan untuk mengkonfirmasi hasil penelitian dengan orang yang diwawancarai untuk mengetahui apakah interpretasi peneliti sudah sesuai dengan maksud orang tersebut.

4. *Audit Trail*

Audit Trail adalah rekaman tertulis dan terdokumentasi dari seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, pencatatan, hingga analisis. Jejak audit dapat ditinjau kembali untuk memastikan bahwa proses penelitian jujur dan akurat (Fauziah, 2023:44-52).

Audit trail juga merupakan suatu mekanisme pencatatan yang memungkinkan jejak transaksi dapat ditelusuri secara sistematis. Penelitian oleh (Hanifah M.N & Pramudyastuti O.L, 2022:169-176) menunjukkan bahwa penerapan *Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS)* meningkatkan efektivitas proses audit laporan keuangan dengan menyediakan dokumentasi yang terarah dan sesuai standar. (Miradji et al., 2024:202-210) dan (Fahlevi M.R, 2016) menemukan bahwa penggunaan alat audit dan sistem arsip terhubung, sangat mendukung proses audit laporan keuangan dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas auditor.

Oleh sebab itu, integrasi antara alat audit digital dan sistem arsip elektronik menjadi krusial dalam menunjang kualitas audit secara keseluruhan. Penggunaan teknologi ini memungkinkan auditor mengakses data dengan cepat, meningkatkan efisiensi, meminimalisir kesalahan, serta memperkuat transparansi dan kepatuhan terhadap standar audit.

F. **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data adalah proses yang dilakukan dari awal pengumpulan data hingga akhir penelitian. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola, arti, dan korelasi dari data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, model interaktif

Miles dan Huberman digunakan untuk melakukan analisis; model ini terdiri dari pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Menurut Miles dan Huberman (Silalahi, 2009:339-340), reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan - catatan tertulis di lapangan. Kegiatan ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan pengumpulan data. Kegiatan reduksi data ini meliputi membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus - gugus, membuat partisi, dan menulis memo. Pilihan - pilihan peneliti tentang bagian mana yang dikode, mana yang dibuang, pola - pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita - cerita apa yang sedang berkembang, semuanya merupakan pilihan - pilihan analisis.

Reduksi data juga merupakan proses menyederhanakan, merangkum, dan memilih data-data penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap ini bertujuan untuk memusatkan perhatian peneliti pada informasi yang paling relevan.

Penelitian ini setelah mengumpulkan data hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti mengumpulkan data yang relevan dari berbagai sumber yang terdahulu, menyesuaikannya dengan rumusan masalah yang sudah peneliti buat, dan menggunakan data yang diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengorganisasian data ke dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram agar mudah dibaca dan dianalisis. Penyajian ini membantu peneliti dalam melihat hubungan antarkategori atau tema. Dalam penelitian kualitatif, penyajiannya dapat berupa deskripsi singkat, diagram, dan lain-lain

(Sugiyono, 2010:249). Data yang direduksi dalam penelitian ini disajikan dalam berbagai format, di antaranya, uraian singkat, gambar, tabel, dan gambar.

Penyajian data juga dapat diartikan sebagai proses mengatur, menata, dan menampilkan data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data ke dalam bentuk tertentu sehingga data tersebut menjadi lebih mudah dibaca, dipahami, dianalisis, dan dibandingkan. Penyajian data dilakukan agar informasi yang terkandung di dalam data dapat dilihat dengan jelas, ringkas, dan bermakna.

3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil dari hasil analisis ini pada awalnya sangat ambigu, dan masih dipertanyakan, namun menjadi lebih dapat diandalkan seiring dengan bertambahnya jumlah data. Oleh karena itu, diperlukan konfirmasi selama penyelidikan (Sugiyono, 2022:253). Setelah semua data dianalisis dan diverifikasi secara menyeluruh, penarikan kesimpulan dilakukan. Kesimpulan tersebut bersifat tematik, menjawab fokus penelitian, dan diuji kembali untuk memastikan bahwa mereka valid dan tidak bias. Hasil kesimpulan ini memberikan jawaban terhadap topik penelitian yang diteliti.